

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Perencanaan Pendampingan Orang Tua dalam kegiatan Belajar dari Rumah

1. Belajar Dari Rumah

a. Tujuan dan Prinsip Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

Selama darurat Covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan belajar dari rumah bagi seluruh peserta didik di tiap jenjang pendidikan, dimana dalam hal ini aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dengan aktivitas belajar. Belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang ada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas.¹⁴ Epstein dan Becker menyebutkan bahwa peran orang tua benar-benar dimurnikan kembali sebagai pendidik, keterlibatan orang tua dalam pengawasan kegiatan belajar, sumber belajar utama bagi anak, otoritas orang tua memberikan pengajaran bagi anak sesuai materi dari guru, dan menjalankan perannya sebagai guru pengganti selama kegiatan belajar dari rumah.¹⁵ Berkaitan dengan hal itu ada seorang penyair ternama

¹⁴Eva Lutfhi, *Strategi Orang Tua...*hal. 38

¹⁵Wiwin Yulianingsih, *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 2, 2021, hal. 1140 dalam <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/740/pdf> diakses 3 Maret 2021

yang bernama Hafiz Ibrahim mengungkapkan sebagai berikut:

“ Al Ummu madrasatul ula, iza a’ dadtaha sya’ban thayyibal a’raq”¹⁶

Artinya : Ibu merupakan madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang pertama diperoleh anak adalah berasal dari seorang ibu, sehingga dengan diberlakukannya kegiatan belajar dari rumah, peran seorang ibu atau orang tua sebagai pendidik bagi putra-putrinya dapat diterapkan, tentu saja dengan tetap mengikuti pedoman kegiatan belajar yang telah disusun oleh guru.

Adapun pelaksanaan belajar dari rumah memiliki tujuan sebagai berikut¹⁷:

- 1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darrat covid-19
- 2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk covid-19
- 3) Mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan
- 4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, serta orang tua/wali

Kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam surat edaran menteri pendidikan

¹⁶<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/kolom/10/01/2021/ibu-madrasah-pertama-bagi-anaknya#> diakses pada Minggu, 7 Maret 2021 pukul 20.00

¹⁷Irma Yuliantina, *Pengembangan Kurikulum dalam Kondisi Khusus*, Direktorat GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hal. 14

dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease*. Prinsip-prinsip tersebut adalah¹⁸:

- 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan, dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah.
- 2) Kegiatan belajar dari rumah dilaksanakan untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan mentuntaskan seluruh capaian kurikulum
- 3) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi covid-19
- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik
- 5) Aktivitas dan penugasan selama belajar dari rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas belajar dari rumah
- 6) Hasil belajar peserta didik selama belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif

¹⁸ *Ibid*, hal. 15

- 7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dan orang tua/wali

b. Metode dan Media Pelaksanaan Belajar Dari Rumah

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 dilakukan melalui dua metode dalam jaringan dan luar jaringan:

1) Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring)

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*.¹⁹ Dalam pembelajaran jarak jauh di rumah secara daring menggunakan gawai (*gadget*) atau laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring seperti *Google Classroom, Zoom, Google Meet, E-Learning* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring menawarkan kepada peserta didik solusi agar anak didik dapat terhindar dari paparan virus covid-19.

Persiapan yang perlu dilakukan dalam kegiatan belajar di rumah dalam jaringan antara lain²⁰:

- a) Setting ruangan belajar agar menarik minat anak untuk belajar

¹⁹Andasia Malyana, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2 No. 1, 2021, hal. 71 dalam <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia/citationstylelanguage/get/apa?submissionId=640> diakses 25 Maret 2021

²⁰Gunarti Dwi Lestari dan Nurjannah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Moda Pembelajaran Jarak Jauh: Daring dan Luring*, Direktorat GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hal.63

- b) Sebaiknya kegiatan dilakukan dengan meja dan kursi jika diperlukan
- c) Kegiatan belajar tanpa menggunakan televisi
- d) Durasi kegiatan berlangsung 45-60 menit. Orang tua dapat berdiskusi dan menyepakati waktu kegiatan belajar di rumah setiap harinya
- e) Jika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan panggilan video grup maka lembar panduan akan disertakan gambar gawai. Konfirmasi kepada guru nomor yang dapat dihubungi. Sediakan waktu saat jadwal panggilan video grup akan berlangsung.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) ada beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru dan wali murid. Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam tahap persiapan pembelajaran daring oleh guru, yaitu²¹:

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dari rumah
RPPM disusun oleh guru secara mandiri sebelum melaksanakan kegiatan bermain namun pelaksanaannya dibantu oleh orang tua atau anggota keluarga lain selama anak belajar dari rumah.
- b) Mengkomunikasikan dengan orangtua atau wali murid terkait model pembelajaran yang akan dilaksanakan secara daring

²¹ *Ibid*, hal. 15

- c) Mengkomunikasikan kesiapan orangtua/wali murid tentang waktu yang tepat dalam mendampingi anak (termasuk orangtua yang bekerja)
- d) Melakukan pemetaan media komunikasi yang dimiliki orangtua/wali murid
- e) Mengkomunikasikan dengan orangtua/wali murid terkait bahan ajar, media pembelajaran, alat, perlengkapan yang digunakan (mudah didapatkan di rumah dan mudah penggunaannya)
- f) Memastikan kesiapan wali dan anak untuk mengikuti daring, dengan cara wali diminta mengirim foto anak yang sudah siap daring
- g) Memberikan motivasi kepada orang tua agar semangat dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring
- h) Memberikan motivasi kepada anak agar semangat dalam mengikuti pembelajaran daring

Berhubung pelaksanaan kegiatan bermain anak adalah di rumah dengan pendampingan dari orang tua masing maka ketika penyusunannya guru harus memperhatikan prinsip sebagai berikut²².

- a) Selalu berkomunikasi dengan orang tua untuk menanyakan ketertarikan anak dan ketersediaan alat-alat dan bahan-bahan yang ada di rumah yang dapat menunjang kegiatan main.

²²Maretha Wahyuni, Bardiati, *Perencanaan Pembelajaran dalam Kondisi Khusus*, Direktorat GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hal. 13

- b) Rencana kegiatan untuk 1 minggu berisi kegiatan-kegiatan yang dapat dipilih oleh orang tua bersama anak setiap harinya.
- c) Harus dapat mencerminkan pembelajaran aktif yang membangun kreativitas, menyenangkan, dan membangun kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Tidak menggunakan lembar kerja anak (LKS).

Adapun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dalam modul 2 menerangkan bahwa dalam penyusunan RPPM darurat covid-19 guru perlu memperhatikan prinsip di bawah ini²³ :

- a) Rancangan pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum
- b) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup misalkan mengenai pandemi Covid-19
- c) Aktivitas pembelajaran Belajar dari Rumah bervariasi antar anak, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah
- d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru

²³*Ibid*, hal. 12

2) Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring)

Pembelajaran jarak jauh luring merupakan proses interaksi belajar antara guru dan peserta didik yang memiliki perbedaan waktu dan tempat yang menggunakan media bukan jaringan untuk melakukan komunikasi dalam proses belajarnya.²⁴ Pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara luring menggunakan media televisi (contoh program belajar dari rumah melalui TVRI) , radio, maupun panduan kegiatan main yang dibuat guru dengan menggunakan material/bahan belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

a) Televisi Nasional

Televisi merupakan media elektronik yang mampu menayangkan gambar bergerak atau video. Sebagai media massa televisi menyampaikan penyampaian pesan yang dilakukan antara komunikator dan khalayak dimana keduanya tidak bisa melihat secara langsung. Dalam konteks pendidikan, pesan-pesan mendidik banyak yang menggunakan media massa untuk saluran dan metode pendistribusiannya. Dengan demikian, media televisi dengan segala potensinya sangat potensial untuk diusahakan pemanfaatannya dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran.²⁵

²⁴ Lestari, *Media Pembelajaran*,... hal. 64

²⁵ Bambang Warsita, *Pemanfaatan Program Siaran Televisi Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Teknodik, Vol. 17 No. 3, 2013, hal. 361 dalam <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/download/567/369> diakses 25 Maret 2021

Beberapa keuntungan dari penggunaan televisi antara lain:

1. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio-visual termasuk gambar-gambar diam, film, objek, spesimen, dan drama.
 2. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
 3. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat, dan peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
 4. Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengarkan diri-sendiri.
 5. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.
 6. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata.
 7. Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa, disamping itu televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.
-

Adapun kelemahan dalam penggunaan televisi antara lain sebagai berikut²⁶:

1. Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah
2. Televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individual peserta didik.
3. Guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi video/film sebelum disiarkan.
4. Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi semua peserta didik untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan
5. Kekhawatiran muncul bahwa peserta didik tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa jadi bersikap lebih pasif selama penayangan.

b) Video Pembelajaran

Video merupakan serangkaian gambar yang bergerak disertai dengan suara yang menyatu menjadi kesatuan dan membentuk pesan sesuai dengan tujuan video tersebut dibuat. Video pembelajaran menunjukkan rangkaian gerak gambar dan suara yang menyatu dan membentuk pesan materi-materi pembelajaran yang ingin disampaikan agar tujuan

²⁶ Lestari, *Media Pembelajaran...*, hal. 69

pembelajaran tercapai. Video pembelajaran dapat dibuat sendiri oleh pendidik atau menggunakan video pembelajaran yang sudah tersedia dan dikemas dalam bentuk beberapa media, seperti kaset, CD (*Video Compact Disk*), atau *flash disk*.

Penggunaan video sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan, antara lain²⁷ :

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
3. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
4. Mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik.
5. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
6. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
7. Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang.
8. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan; mampu menunjukkan rangsangan sesuai tujuan dan respon yang diharapkan dari peserta didik.
9. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

²⁷Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) hal. 28

Disamping memiliki kelebihan, penggunaan video juga terdapat keterbatasan, yaitu:

1. *Fine details*, tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya.
2. *Size information*, tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya.
3. *Third dimention*, gambar yang ditampilkan dengan video umumnya berbentuk dua dimensi.
4. *Opposition*, artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat.
5. Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya.
6. Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

c) Radio

Radio adalah alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi. Radio dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif. Pada dasarnya siaran radio dalam program belajar-mengajar berfungsi untuk²⁸:

²⁸Lestari, *Media Pembelajaran...*, hal. 72

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi audio.
2. Membuat suasana belajar menjadi lebih hidup.
3. Meningkatkan kemampuan apresiasi dan imajinasi terhadap kejadian atau peristiwa yang sedang disiarkan.

Sebagaimana media pembelajaran yang lain, radio juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Kelebihan dari penggunaan radio sebagai media pembelajaran antara lain²⁹ :

1. Program siaran dapat direkam dan isi pesan dapat dipergunakan berulang kali dengan konsisten.
2. Daya jangkauannya luas sehingga dapat menjangkau daerah terpencil.
3. Harganya terjangkau.
4. Dapat dipindah-pindah.
5. Program dapat diedit sesuai yang dikehendaki.
6. Dapat menyajikan laporan-laporan seketika.
7. Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
8. Dapat memberikan suasana alam nyata dengan berbagai teknik dan efek suara, cocok untuk mengajarkan musik, sejarah , drama, dan bahasa.

²⁹Arief S. Sadiman,dkk. 2012, *Radio dan Media Teknologi sedagai Media Pendidikan ; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 50-52

9. Dapat menyiarkan kejadian khusus, actual, dan peristiwa historis.

Keterbatasan penggunaan radio sebagai media pembelajaran adalah³⁰:

1. Penyesuaian jadwal siaran dan jadwal sekolah umumnya sulit.
2. Sifat komunikasinya satu arah.
3. Hanya menggunakan medium audio saja.
4. Sulit dikontrol, artinya pendengar tak dapat menghentikan siaran sebentar untuk berdiskusi atau minta untuk mengulas bagian yang kurang jelas.

Dalam pembelajaran luring pada waktu tertentu bisa dijadwalkan pertemuan secara langsung antara guru dan peserta didik, namun tentu saja dengan tetap menjalankan protokol kesehatan secara ketat. Guru mempunyai peluang untuk dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi peserta didik selama pemberlakuan kegiatan belajar dari rumah via luring. Panduan kegiatan belajar dari rumah luar jaringan yang disusun berisi meliputi³¹:

- a) Petunjuk kesiapan belajar bagi anak yang dilakukan oleh orang tua

³⁰ Lestari, *Media Pembelajaran...*, hal. 72

³¹ *Ibid*, hal. 73

- b) Panduan persiapan fisik dan psikologis orang tua sebagai pendamping anak dalam berkegiatan
- c) Panduan teknis hal-hal yang mungkin bisa terjadi pada proses belajar bersama anak dan cara mengatasinya
- d) Langkah-langkah, tujuan, alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan bersama anak per hari. pada panduan juga ditambahkan materi tentang petunjuk teknis menggunakan media televisi, radio atau video pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua.

Pemilihan pendekatan pembelajaran baik daring maupun luring yang akan diterapkan selama kegiatan belajar jarak jauh ditentukan oleh satuan pendidikan masing-masing, dengan mempertimbangkan ketersediaan serta kesiapan sarana dan prasarana.

2. Perencanaan Pendampingan Orang Tua

Pendampingan orang tua pada proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.³² Perencanaan pembelajaran di PAUD dalam kondisi khusus di

³²Eri Rizkiyanti Fadilah, Skripsi: “*Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*” (Bandung: UNPAS, 2019), hal. 9 dalam <http://repository.unpas.ac.id/45362/> diakses 25 Maret 2021

desain untuk dilaksanakan belajar dari rumah dikaitkan dengan modul perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi yang sedang dihadapi. Perencanaan pembelajaran berupa rancangan kegiatan main yang memfasilitasi anak belajar dari rumah.

Adapun beberapa aktivitas yang dilakukan orang tua dalam tahap persiapan pembelajaran daring antara lain³³:

- a. Menyampaikan pesan dari guru ke anak terkait model pembelajaran yang akan diikuti oleh anak secara daring
- b. Mengkomunikasikan dengan guru, akan ketersediaan waktu orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak
- c. Menyiapkan media yang akan digunakan
- d. Mengajak anak menyiapkan tempat yang sehat, bersih, aman, nyaman, menyenangkan untuk mengikuti pembelajaran daring
- e. Menyiapkan bahan ajar, media, alat, perlengkapan yang akan digunakan (sesuai dengan petunjuk dan arahan guru)
- f. Wali memotret anak dan tempat/media belajar yang sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran
- g. Memberikan motivasi kepada anak agar semangat mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran daring

Strategi belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua mengikuti tahapan sebagai berikut³⁴:

³³Yuliantina, *Pengembangan Kurikulum*,...hal.20

³⁴Dedi Wahyudi Mustofa, *Strategi Pendampingan BDR oleh Orang Tua pada Anak Usia Dini*, Direktorat GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hal. 3

- a. Pelaksanaan kegiatan parenting untuk memberikan penguatan kapasitas orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, isu-isu dalam kegiatan parenting yang perlu diberikan diantaranya.
 - 1) Pentingnya bermain dalam menstimulasi perkembangan anak
 - 2) Konsep bermain
 - 3) Belajar melalui bermain
 - 4) Bermain berpusat pada anak
 - 5) Fungsi orang dewasa sebagai fasilitator
- b. Pemetaan kesiapan moda belajar virtual dari para orang tua untuk menentukan strategi belajar dari rumah
- c. Satuan PAUD menyiapkan panduan orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah. Panduan ini menjadi pegangan untuk menyamakan persepsi antara guru dan orang tua mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Guru menyiapkan rencana pembelajaran (RPPM) selama satu minggu yang akan didampingi orang tua dalam setiap harinya.
- e. Supervisi dan monitoring pelaksanaan belajar dari rumah untuk memberikan dukungan peningkatan kualitas bermain dan memberikan bantuan pemecahan masalah yang ditemukan orang tua.

B. Kajian tentang Implementasi Pendampingan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah

Pendampingan pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring yang dilaksanakan oleh orang tua/wali terhadap peserta didik disesuaikan dengan kondisi, ketersediaan waktu, sarana dan prasarana pembelajaran. Waktu pendampingan pembelajaran daring sesuai dengan kesepakatan antara guru dengan peserta didik.

1. Pendampingan pembelajaran daring dalam bentuk kegiatan main yang dikembangkan oleh guru

Pelaksanaan pendampingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring mengikuti aturan sebagai berikut.³⁵

- a) Kegiatan belajar di rumah didampingi oleh orang dewasa sepenuhnya
- b) Orang tua harus melakukan koordinasi dengan pendamping ananda apabila keduanya bekerja
- c) Media untuk sentra yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang telah disiapkan oleh pihak sekolah, diharapkan alat dan bahan lengkap dan tidak hilang
- d) Perlengkapan alat tulis kerja dan tas dikembalikan di hari yang telah disepakati untuk mengunjungi sekolah dan mengambil media untuk minggu selanjutnya
- e) Laporan kegiatan anak dapat dilaporkan melalui *whatsapp* guru

³⁵ Lestari, *Media Pembelajaran...*, hal. 63

Ketika pelaksanaan pendampingan ada beberapa tahapan aktivitas yang dilakukan oleh orangtua/wali, antara lain³⁶:

- a) Memberi penjelasan kepada anak tentang kegiatan yang diberikan oleh guru
- b) Mengarahkan anak dalam membuat atau menyelesaikan kegiatan dari guru
- c) Mendampingi anak menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru
- d) Mengkomunikasikan kesulitan anak dalam menyelesaikan kegiatan
- e) Orangtua/wali murid memotivasi anak agar semangat mengikuti daring
- f) Mendampingi dan memantau anak dengan rasa senang dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru
- g) Mengkomunikasikan kepada guru tentang pencapaian ketuntasan anak

2. Pendampingan pembelajaran luring dengan media televisi/radio nasional/daerah

Pelaksanaan pendampingan pembelajaran luring oleh orang tua mengikuti panduan kegiatan belajar yang telah disusun oleh guru. Hanya saja pelaksanaan pendampingan pembelajaran luring dengan media televisi/radio nasional/daerah perlu disesuaikan dengan jadwal penayangan program belajar di televisi /radio nasional/daerah. Berdasarkan surat edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020, ada beberapa tahapan langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua ketika pelaksanaan pendampingan dalam kegiatan

³⁶ *Ibid*, hal. 72

belajar dari rumah dapat dilihat pada tabel di bawah ini³⁷ :

Tabel 2.1 Tabel Pendampingan Pembelajaran Daring

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran		Usai pembelajaran
	tatap muka virtual	LMS	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua/wali peserta didik harus memiliki nomor telepon guru dan bergabung ke dalam grup komunikasi satuan pendidikan jika ada 2. Orang tua/wali mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif bersama guru sesuai kondisi peserta didik 3. Orang tua/wali menyiapkan perangkat pembelajaran daring 4. Orang tua/wali memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran daring 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua/wali peserta didik mendampingi dan memantau proses pembelajaran daring 2. Orang tua/wali mendorong agar peserta didik aktif selama proses pembelajaran 3. Membantu anak secara teknis mengoperasikan aplikasi dan teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua/wali peserta didik berkoordinasi dengan guru untuk penugasan belajar 2. Orang tua/wali mendampingi dan memantau aktivitas anaknya dalam LMS 3. Membantu anak secara teknis mengoperasikan aplikasi dan teknologi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua/wali peserta didik memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pantauan belajar harian 2. Orang tua/wali peserta didik foto lembar aktivitas dan penugasan setiap harinya 3. Orang tua/wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait dengan tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran daring

³⁷Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Panduan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid 19*. Jakarta, 2021

Tabel 2.2 Pendampingan Pembelajaran Luring dengan Menggunakan Buku dan Modul

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran	Usai pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua/wali berkoordinasi dengan guru mendiskusikan rencana pembelajaran 2. Orang tua/wali mengambil bahan ajar ke satuan pendidikan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan 3. Orang tua/wali menyiapkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri 4. Orang tua/wali memastikan tempat dan fasilitas belajar yang nyaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua/wali membantu proses belajar luring sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan 2. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua/wali memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar 2. Orang tua/wali memberikan tanda tangan pada setiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian 3. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya 4. Orang tua/wali secara aktif berdiskusi dengan guru terkait dengan tantangan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran luring

Tabel 2.3 Pendampingan Pembelajaran Luring dengan Media Televisi/Radio

Pra pembelajaran	Saat pembelajaran	Usai pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua/wali mengetahui jadwal pembelajaran TV dan radio 2. Orang tua/wali membantu peserta didik mencari bahan bacaan dari buku/modul pembelajaran mandiri terkait topik yang akan ditayangkan keesokan harinya 3. Menyiapkan piranti pembelajaran (televisi/radio), buku, dan alat tulis 4. Orang tua/wali mendukung proses pembelajaran 5. Memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum kegiatan 2. Orang tua/wali ikut menyaksikan pembelajaran TV/radio 3. Memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan gembira 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua/wali memastikan peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian 2. Orang tua/wali memberikan tanda tangan pada setiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan 3. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu

Berdasarkan surat edaran Sesjen nomor 15 tahun 2020 yang tercantum dalam tabel di atas, tampak bahwa dalam pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar dari rumah pada anak baik pada pendampingan pembelajaran daring, pendampingan pembelajaran luring menggunakan buku dan modul media buku, modul, dan bahan ajar dari lingkungan sekitar, maupun pada pendampingan pembelajaran luring dengan media televisi/radio nasional/daerah senantiasa melalui 3 tahapan, yaitu tahap pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran.

C. Kajian tentang Implikasi Pendampingan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Sedangkan menurut para ahli implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah.³⁸ Puspitasari berpendapat bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas baru yang lain.³⁹ Hal tersebut tentu menjadi keluhan bagi siswa karena dengan demikian tugas yang diberikan menjadi lebih banyak. Namun banyak orang tua yang

³⁸<http://ciputrauceo.net/blog/2016/1/18/arti-kata-implikasi/>, diakses pada Minggu 13 Desember 2020 pukul 21.34

³⁹Agustin Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Belajar di Rumah pada Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1, 2021, hal. 556 dalam <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/630> diakses 25 Maret 2021

berpendapat bahwa pembelajaran daring memberikan dampak yang positif bagi hubungan antara mereka dengan putra putrinya, begitu pula dengan sang anak yang dinilai dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Hal ini didukung dengan penelitian Arifiyanti yang mengungkapkan bahwa hubungan anak dapat terjalin erat dengan orangtua apabila orangtua memiliki perhatian dan pola asuh yang demokratis.⁴⁰

Kurniati menyatakan bahwa pendampingan orang tua dalam kegiatan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi mampu meningkatkan motivasi belajar anak.⁴¹ Anak menjadi lebih bersemangat serta rutin dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan Retno berpendapat bahwa semakin intens pendampingan belajar yang dilakukan orangtua kepada anak, maka hasil belajar yang diraihinya akan lebih baik, dan sebaliknya semakin kurang pendampingan yang dilakukan orangtua maka hasil belajarnya kurang baik pula.⁴² Implikasi pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah dapat dilihat dari informasi dan data pengamatan yang terkumpul. Informasi yang dikumpulkan meliputi aspek anak, pembelajarannya (kesertaan dalam kegiatan) serta suasananya.⁴³ Dari informasi dan data pengamatan yang terkumpul, lebih lanjut kita akan dapat mengolah dan menganalisisnya menjadi profil perkembangan atau kemajuan seorang anak pada kurun waktu tertentu.

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹Yulianingsih, *Keterlibatan Orang,....*,hal. 12

⁴²*Ibid.*

⁴³Ali Nugraha dan Widya Ayu Puspita, *Penerapan Penilaian Perkembangan Anak pada Kondisi dan Dinamika Khusus*, Direktorat GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hal.15

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Yulianingsih dan kawan-kawan dalam jurnal yang berjudul “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19”.⁴⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi Covid-19 di PAUD SKB Cerme Gresik. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan orangtua selama kegiatan belajar dari rumah di PAUD SKB Cerme Gresik menunjukkan hasil yang sangat baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif.

Penelitian dari Kurniati dan kawan-kawan yang berjudul “Analisis Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”.⁴⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran yang dirasakan orang tua selama mendampingi anak di masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus melalui wawancara dengan analisis tematik pada 3 ayah dan 6 ibu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum peran yang muncul adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus peran yang muncul adalah menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens untuk anak, bermain bersama anak, menjadi

⁴⁴Yulianingsih, *Keterlibatan Orang...*, hal. 15

⁴⁵Euis Kurniati, dkk. *Analisis Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5 No. 1, 2021 dalam <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541/pdf> diakses 28 Maret 2021

role mode bagi anak, memberikan pengawasan bagi anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan anggota keluarga, membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai agama, serta melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Penelitian dari Anita yang berjudul “Penerapan Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) pada Anak Usia Dini selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”.⁴⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada anak usia dini kelompok A BA Aisyiyah Timbang kecamatan Kejobong kabupaten Purbalingga sebagai layanan pendidikan di masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dalam jaringan selama masa pandemi covid-19 di BA Aisyiyah Timbang dilakukan melalui tahapan tujuan, perencanaan, materi pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang tergabung dalam *WhatsApp Group* kelas A. Adapun pelaksanaan kegiatan daring yang dilaksanakan meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, teknik tampilan, dan *sharing* ilmu.

⁴⁶Sri Anita, *Penerapan Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) pada Anak Usia Dini selama Pandemi Virus Covid 19 di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga* dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8617/> diakses 28 Maret 2021

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Wiwin Yulianingsih, dan kawan-kawan “Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19”	Sama-sama meneliti kegiatan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah selama pandemi covid-19	Perbedaan pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian Wiwin dan kawan-kawan menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perbedaan kedua terletak pada tempat penelitian. Penelitian Wiwin di PAUD SKB Cerme Gresik sedangkan penelitian ini dilakukan di PAUD Pelangi Bangsa Desa Sumberejowetan.
2	Euis Kurniati, dan kawan-kawan “Analisis Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19	Sama-sama meneliti kegiatan orangtua dalam mendampingi belajar dari rumah anak di masa pandemi covid-19	Perbedaan pada rentang usia subjek penelitian. Pada penelitian Euis dan kawan-kawan dengan mengambil subjek yang berada pada rentang usia paud dan sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini mengambil subjek dengan rentang usia 3-4 tahun. Perbedaan berikutnya terletak pada tempat penelitian. Perbedaan ketiga terletak pada fokus penelitian. Penelitian Euis dan kawan-kawan lebih terfokus pada peran orangtua dalam mendampingi kegiatan belajar anak di rumah selama masa pandemi, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kegiatan perencanaan, implementasi dan implikasi pendampingan orangtua pada kegiatan belajar dari rumah selama masa pendemi.
3	Sri Anita yang berjudul “Penerapan Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) pada Anak Usia Dini selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19	Perbedaan terletak pada rentang usia penelitian. Penelitian dari Anita dilakukan pada anak dengan rentang usia Taman Kanak-Kanak (5-6 tahun), sedangkan penelitian ini dilakukan pada anak dengan rentang usia 3-4 tahun. Perbedaan berikutnya terletak pada lokasi serta fokus penelitian.

Penelitian ini akan meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan/implementasi, serta implikasi dari kegiatan pendampingan orang

tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak selama masa pandemi covid-19 di PAUD Pelangi Bangsa desa Sumberejowetan, mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk melanjutkan penelitian tentang kegiatan pendampingan orangtua dalam kegiatan belajar dari rumah pada anak yang telah dilakukan oleh Yulianingsih dan kawan-kawan. Hanya saja tempat, metode penelitian serta fokus permasalahan yang dibahas terdapat perbedaan.

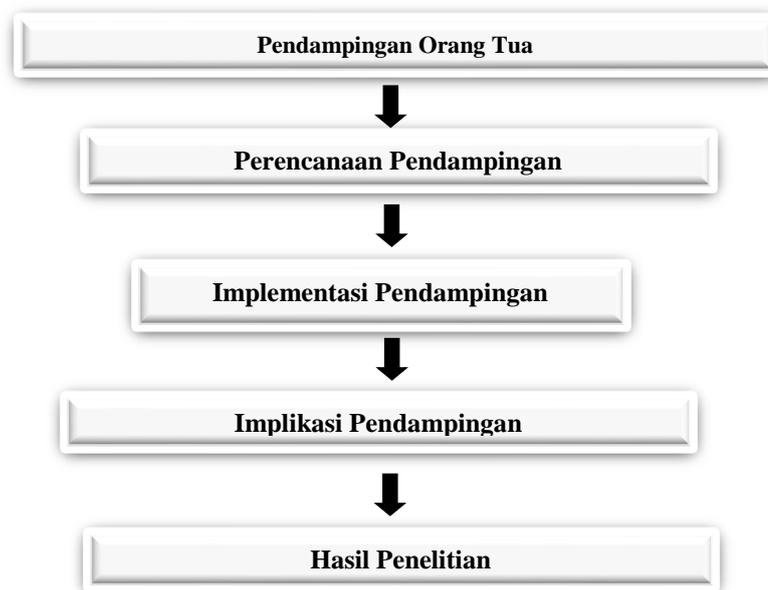
Penelitian ini berusaha untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniati dan kawan-kawan. Perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian, dimana Kurniati dan kawan-kawan mengambil subjek penelitian pada rentang usia PAUD dan Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini mengambil subjek dengan rentang usia 3-4 tahun. Perbedaan juga terletak pada fokus penelitian yang dibahas, dimana Euis dan kawan-kawan lebih terfokus pada peran orangtua selama mendampingi kegiatan belajar anak di rumah selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini berusaha untuk melanjutkan penelitian dari Anita. Hanya saja terdapat perbedaan pada rentang usia subjek penelitian, tempat penelitian serta fokus penelitian.

E. Kerangka Berpikir

Pada saat ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD Pelangi Bangsa desa Sumberejowetan dilaksanakan dari rumah. Kegiatan belajar dari rumah dilakukan melalui metode daring (dalam jaringan). Pelaksanaan kegiatan belajar via daring merupakan hal baru bagi lembaga PAUD Pelangi

Bangsa, oleh karena itu dalam pelaksanaannya sering dijumpai beberapa permasalahan, salah satu diantaranya ketika orangtua dituntut untuk melakukan kegiatan pendampingan belajar di rumah bagi putra putrinya.

Dalam kegiatan pendampingan belajar dari rumah yang akan dilakukan oleh orang tua diperlukan perencanaan pendampingan terlebih dahulu. Perencanaan dalam kegiatan tersebut disusun oleh guru dan orang tua sebagai pendamping ketika pelaksanaan atau implementasi dari kegiatan main yang telah disusun. Dengan adanya implementasi pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah pada anak, akan memberi implikasi terhadap hasil belajar anak. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir